

**3<sup>rd</sup> WEEK****September 2020**❖ **MAKRO**

- Ketua Federal Reserve Jerome Powell menjanjikan dukungan berkelanjutan untuk ekonomi yang menurutnya telah menunjukkan peningkatan substansial tetapi masih membutuhkan lebih banyak pekerjaan. Dalam sambutannya, pemimpin bank sentral akan menyampaikan hari Selasa kepada Komite Jasa Keuangan DPR, Powell menegaskan kembali komitmen The Fed untuk membantu ekonomi melalui pandemi virus corona dan menguraikan apa yang telah dilakukan sejauh ini. "Kami tetap berkomitmen untuk menggunakan alat kami untuk melakukan apa yang kami bisa, selama diperlukan, untuk memastikan bahwa pemulihan akan sekuat mungkin, dan untuk membatasi kerusakan yang bertahan lama pada ekonomi," kata Powell dalam kesaksiannya yang telah disiapkan. Kemunculannya adalah salah satu dari tiga Powell yang akan tampil di Capitol Hill minggu ini. The Fed telah memangkas suku bunga jangka pendek mendekati nol dan meluncurkan 13 program pinjaman dan likuiditas yang telah membantu meredakan tekanan pasar dan memberikan kredit kepada bisnis. Selain itu, Komite Pasar Terbuka Federal pekan lalu berkomitmen untuk tidak menaikkan suku bunga hingga inflasi naik di atas 2%.
- Komite Kebijakan Moneter (MPC) bertemu pada hari Senin 21 dan Selasa 22 September 2020, sehubungan dengan ketidakpastian yang masih ada terkait dengan pandemi COVID-19 dan penurunan harga minyak mentah. Ketidakpastian yang berpusat terutama pada kapan pandemi akan sepenuhnya mereda dan pasar minyak kembali normal, telah mengakibatkan permintaan agregat yang terus-menerus lemah, gangguan dalam rantai pasokan global, perkembangan harga yang beragam, harga minyak yang bergejolak dan turun, serta kenaikan pengangguran. Komite mengamati peningkatan moderat dalam kinerja output global dengan resesi yang meluas pada kuartal kedua tahun 2020. Hal ini mengikuti penurunan tajam dalam pertumbuhan output di Negara-negara Maju dan beberapa Pasar Berkembang dan Ekonomi Berkembang (EMDE), serta risiko lebih lanjut. kemerosotan pertumbuhan output global, terkait dengan guncangan berkepanjangan dari pandemi COVID-19. Ekspor

global dan perjalanan internasional, bagaimanapun, menunjukkan tanda-tanda pemulihan bertahap tetapi lambat, karena negara-negara melonggarkan pembatasan untuk memungkinkan dimulainya kembali kegiatan ekonomi.

- Ulasan:

Aktivitas ekonomi telah meningkat dari level tertekan pada kuartal kedua, ketika sebagian besar ekonomi ditutup untuk membendung penyebaran virus. Banyak indikator ekonomi menunjukkan peningkatan yang nyata.

❖ **MIKRO**

- Utang luar negeri Indonesia tercatat masih mengalami pertumbuhan meskipun melambat. Bank Indonesia (BI) mencatat ULN pada Juli 2020 tercatat US\$ 409,7 miliar atau setara dengan Rp 6.104 triliun (asumsi kurs Rp 14.900). Bank sentral menyebut perlambatan ini terjadi karena menurunnya pertumbuhan ULN swasta. Sedangkan untuk ULN pemerintah masih relatif stabil. Untuk sektor publik termasuk pemerintah dan bank sentral sebesar US\$ 201,8 miliar. "Pertumbuhan ULN Indonesia pada Juli 2020 tercatat 4,1%, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 5,1%," tulis keterangan tersebut, Selasa (15/9/2020). Struktur ULN Indonesia tetap sehat, didukung penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada akhir Juli 2020 sebesar 38,2%, meningkat dibandingkan dengan rasio pada bulan sebelumnya sebesar 37,4%.
  
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki empat jurus untuk membangkitkan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Tujuannya agar ekonomi dan industri keuangan syariah memiliki peran besar dalam pemulihan ekonomi nasional. Ketua Dewan Komisiner OJK, Wimboh Santoso mengatakan kondisi pandemi Corona menjadi momentum untuk mewujudkan ekonomi dan keuangan syariah nasional bangkit. "OJK memiliki komitmen yang sangat tinggi untuk terus mengembangkan keuangan syariah yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat luas," kata Wimboh dalam acara Forum Riset Ekonomi Keuangan Syariah (FREKS) secara virtual, Senin (21/9/2020).

- Ulasan:

Struktur ULN Indonesia tetap sehat, didukung penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada akhir Juli 2020 sebesar 38,2%, meningkat dibandingkan dengan rasio pada bulan sebelumnya sebesar 37,4%.

❖ **PERBANKAN**

- Sejak 17 Agustus 2020, Kementerian BUMN secara resmi melakukan re-branding program Rumah Kreatif BUMN menjadi Rumah BUMN. Tujuannya untuk memaksimalkan peran BUMN untuk Indonesia. Selain berfungsi untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Rumah BUMN memiliki 5 fungsi baru, antara lain sebagai pengembangan UMKM, Satuan Tugas Tanggap Bencana, penyaluran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), pengelolaan co-working space dan kedai kopi, serta sebagai pusat kegiatan Milenial BUMN. Untuk memperkenalkan Rumah BUMN BNI kepada generasi milenial, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) berkolaborasi dengan Ayo Naik Kelas menyelenggarakan program UMKM MUDA Virtual Week pada 15 - 21 September 2020. UMKM MUDA Virtual Week merupakan sebuah rangkaian kegiatan virtual yang bertujuan untuk menyebarkan semangat entrepreneurship khususnya pada generasi milenial di Indonesia untuk terus optimis dan bergerak maju mengembangkan usaha dalam situasi pandemi COVID-19.
  
- PT Bank Mandiri Tbk telah melakukan restrukturisasi kredit untuk 521.257 nasabah senilai Rp 120,3 triliun. Keringanan cicilan kredit itu diberikan untuk nasabah yang terdampak Corona (COVID-19). "Restrukturisasi kredit terdampak COVID-19 pada saat ini kami sudah melakukan restrukturisasi pencapaiannya sebesar Rp 120,3 triliun. Jumlah debitur yang mendapat restrukturisasi dari Mandiri sebesar 521.257 debitur," kata Plt Direktur Utama Bank Mandiri, Hery Gunardi dalam rapat dengar pendapat (RDP) di Komisi XI DPR RI, Jakarta, Kamis (17/9/2020). Lebih rinci dijelaskan, penyaluran paling banyak kepada non-UMKM sebesar Rp 82,5 triliun kepada 135.062 debitur. Sedangkan kepada UMKM sebesar Rp 37,8 triliun ke 386.195 debitur. Sampai

dengan Juni 2020, kredit Bank Mandiri tumbuh sebesar 4,07% menjadi Rp 754,8 triliun dibanding Juni tahun lalu yang Rp sebesar Rp 725,2 triliun.

- Ulasan:

Melalui kegiatan tersebut diharapkan para milenialpreneur lainnya dapat melihat secara langsung proses bisnis dan bagaimana pemilik mengembangkan usahanya.

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.